

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi umum penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai tahun 2010. Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang listing paling banyak dibandingkan dengan industri lain. Selain itu, fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, opini audit, dan persentase perubahan ROA terhadap perpindahan KAP pada industri manufaktur. Selain itu juga untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain.

Alasan penggunaan data tujuh tahun mulai tahun 2004 sampai 2010 adalah merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan. Namun dalam analisis statistik, untuk melihat pengaruh perpindahan KAP peneliti menggunakan data sampel Lag+1 Variabel dependen menggunakan data tahun 2005-2010 dan variabel independen menggunakan data tahun 2004-2009.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 240 yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang listing berturut-turut di BEI dari tahun 2005 – 2010	151
2	Sampel perusahaan tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap	(33)
3	Sampel perusahaan tidak memiliki laporan auditor independen	(17)
4	Sampel perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara <i>mandatory</i>	(13)
5	Sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP	(48)
6	Total sampel	40
7	Tahun pengamatan	6
8	Total sampel dari tahun 2005 – 2010	240

Sumber: Hasil analisis data

2. Deskripsi sampel penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama KAP, total asset, total kewajiban, ekuitas, penjualan bersih, laba bersih, nama CEO, dan opini audit. Ringkasan sampel disajikan dalam tabel 4.2.

TABEL 4.2
Sampel Penelitian

NO	Jenis Usaha	Jumlah
1	Food & Beverages	1
2	Tobacco Manufacturers	2
3	Apparel & Other Textile Products	7
4	Lumber & Wood Products	1
5	Chemical & Allied Products	1
6	Plastics & Glass Products	5
7	Metal & Allied Products	7

Lanjutan Tabel 4.2

8	Fabricated Metal Products	1
9	Cables	2
10	Automotive & Allied Products	5
11	Photographic Equipment	1
12	Pharmaceuticals	5
13	Transportation Services	1
14	Whole Sale & Retail Trade	1
Jumlah sampel		40
Tahun Pengamatan		6
Total Sampel Selama Periode Penelitian		240

Sumber: Hasil olah data

Pada tabel 4.3 dibawah ini dapat dilihat bahwa sampel yang terpilih tersebar secara acak dan hampir tersebar merata pada 14 sektor industri. Perusahaan yang paling banyak berasal dari sektor *Apparel & Other Textile Products* dan *Metal & Allied Products* yaitu sebanyak 7 perusahaan atau 17,5%.

TABEL 4.3
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha

NO	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Food & Beverages	1	2,5
2	Tobacco Manufacturers	2	5
3	Apparel & Other Textile Products	7	17,5
4	Lumber & Wood Products	1	2,5
5	Chemical & Allied Products	1	2,5
6	Plastics & Glass Products	5	12,5
7	Metal & Allied Products	7	17,5
8	Fabricated Metal Products	1	2,5
9	Cables	2	5
10	Automotive & Allied Products	5	12,5
11	Photographic Equipment	1	2,5
12	Pharmaceuticals	5	12,5
13	Transportation Services	1	2,5
14	Whole Sale & Retail Trade	1	2,5
Jumlah sampel		40	100

B. Uji Validitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

TABEL 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Klien	240	20.62	30.51	26.8213	1.43758
Tingkat Pertumbuhan Klien	240	-.91	2.65	.1286	.40653
Kesulitan Keuangan	240	-68.98	70.47	1.5117	8.78611
Persentase Perubahan ROA	240	-84.85	264.63	.9301	24.32387
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel ukuran klien (UK) memiliki nilai minimum sebesar 20,62 (PT Apac Citra Centertex Tbk), nilai maksimum sebesar 30,51 (PT HM Sampoerna Tbk), nilai mean sebesar 26,8213 dan dengan standar deviasi sebesar 1,43758. Variabel tingkat pertumbuhan klien (TPK) memiliki nilai minimum sebesar -0,91 (PT Alfa Retalindo Tbk), nilai maksimum sebesar 2,65 (PT Cahaya Kalbar Tbk), nilai mean sebesar -0,1286 dan dengan standar deviasi sebesar 0,40653. Variabel kesulitan keuangan (KK) memiliki nilai minimum sebesar -68,98 (PT Schering-Plough Indonesia Tbk), nilai maksimum sebesar 70,47 (PT Schering-Plough Indonesia Tbk), nilai mean sebesar 1,5117 dan dengan standar deviasi sebesar 8,78611. Variabel persentase perubahan ROA (PPROA) memiliki nilai minimum sebesar -84,85 (PT Tirta Mahakam Resources Tbk), nilai maksimum sebesar 264,63 (PT Aneka Kemasindo Utama Tbk), nilai mean sebesar 0,9301 dan dengan standar deviasi sebesar 24,32387.

Variabel perpindahan KAP, ukuran KAP, Pergantian manajemen, opini audit tidak diikut sertakan karena variabel tersebut mempunyai skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori/kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label ketegori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa. Oleh sebab itu tidak tepat menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2011).

TABEL 4.5
Deskripsi Data Perpindahan KAP

		Perpindahan KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan PKAP	137	57.1	57.1	57.1
	Melakukan PKAP	103	42.9	42.9	100.0
	Total	240	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel yang tidak melakukan perpindahan KAP (PKAP) sebanyak 137 perusahaan (57,1%) dan yang melakukan perpindahan KAP (PKAP) sebanyak 103 perusahaan (42,9%).

TABEL 4.6
Deskripsi Data Ukuran KAP

		Ukuran KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big 4	146	60.8	60.8	60.8
	Big 4	94	39.2	39.2	100.0
	Total	240	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP (UKAP) yang tidak diaudit oleh KAP *Big 4* sebanyak 146 perusahaan (60,8%) dan yang diaudit oleh KAP *Big 4* sebanyak 94 perusahaan (39,2%).

TABEL 4.7
Deskripsi Data Pergantian Manajemen

		Pergantian Manajemen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan PM	193	80.4	80.4	80.4
	Melakukan PM	47	19.6	19.6	100.0
	Total	240	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen (PM) yang tidak melakukan pergantian manajemen sebanyak 193 perusahaan (80,4%) dan yang melakukan pergantian manajemen sebanyak 47 perusahaan (19,6%).

TABEL 4.8
Deskripsi Data Opini Audit

		Opini Audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Unqualified	145	60.4	60.4	60.4
	Non Unqualified	95	39.6	39.6	100.0
	Total	240	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel opini audit (AO) yang menerima opini *unqualified* sebanyak 145 perusahaan (60,4%) dan yang menerima opini selain *unqualified* sebanyak 95 perusahaan (39,6%).

2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Dalam melakukan pengujian regresi logistik langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Uji kelayakan ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*. Hasil uji kelayakan model regresi dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebagai berikut:

TABEL 4.9
Uji Hosmer and Lomeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.131	8	.926

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Chi-Square sebesar 3,131, dengan nilai Sig sebesar 0,926. Dari hasil tersebut terlihat nilai Sig 0,926 > alpha 0,05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

3. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Blok Number = 0*) dengan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Blok Number = 1*). Adanya pengurangan nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011).

Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.10
Menilai Keseluruhan Model

-2LL Awal (<i>Blok Number = 0</i>)	327.878
-2LL Akhir (<i>Blok Number = 1</i>)	315.711

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa -2LL awal memiliki nilai sebesar 327,878, sedangkan -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 315,711.

Penurunan *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien Determinasi dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat ditunjukkan dalam table berikut:

TABEL 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	315.711 ^a	.049	.066

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,066 atau 6,6% hal ini berarti bahwa sebesar 6,6% variabel perpindahan KAP dapat dijelaskan oleh variabel ukuran KAP (UKAP), ukuran klien (UK), tingkat pertumbuhan klien (TPK), kesulitan keuangan (KK), pergantian manajemen (PM), opini audit (OA), persentase perubahan ROA (PPPROA) dan, sedangkan sisanya sebesar 93,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2011).

5. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada gejala kolerasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan maktrik kolerasi untuk melihat besarnya kolerasi antara variabel independen. Berikut hasil pengujiannya:

TABEL 4.12

Maktriks Korelasi

Correlation Matrix

	Constant	UKAP	UK	TPK	KK	PM	OA	PPROA
Step 1 Constant	1.000	.246	-.996	-.060	-.068	-.073	-.084	-.231
UKAP	.246	1.000	-.289	-.069	-.076	-.080	.113	-.052
UK	-.996	-.289	1.000	.047	.059	.052	.036	.234
TPK	-.060	-.069	.047	1.000	.020	-.077	.031	.008
KK	-.068	-.076	.059	.020	1.000	.040	.073	.015
PM	-.073	-.080	.052	-.077	.040	1.000	-.002	-.037
OA	-.084	.113	.036	.031	.073	-.002	1.000	-.031
PPROA	-.231	-.052	.234	.008	.015	-.037	-.031	1.000

Sumber: Output SPSS

Ghozali (2011), jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0,90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,90, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen.

6. Klasifikasi Tabel

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi protabilitas perpindahan KAP oleh perusahaan. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

TABEL 4.13
Klasifikasi Tabel
Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Perpindahan KAP		Percentage Correct
		Tidak Melakukan PKAP	Melakukan PKAP	
Step 1	Perpindahan KAP	108	29	78.8
	Tidak Melakukan PKAP			
	Melakukan PKAP	65	38	36.9
Overall Percentage				60.8

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP sebesar 36,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan regresi yang digunakan, terdapat 38 amatan tahun buku perusahaan (36,9%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 103 amatan tahun buku perusahaan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 78,8%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 108 amatan tahun buku perusahaan (78,8%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 137 amatan tahun buku perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP.

C. Hasil penelitian

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.14
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a UKAP	.766	.289	7.024	1	.008	2.151
UK	-.216	.101	4.512	1	.034	.806
TPK	-.115	.334	.118	1	.732	.892
KK	-.004	.015	.086	1	.769	.996
PM	.111	.338	.108	1	.743	1.117
OA	.411	.276	2.220	1	.136	1.508
PPROA	-.007	.007	1.074	1	.300	.993
Constant	5.026	2.707	3.447	1	.063	152.39
						2

a. Variable(s) entered on step 1: UKAP, UK, TPK, KK, PM, OA, PPROA.

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.8 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$P(\text{PKAP}) = \text{Ln} \frac{P(\text{PKAP})}{1 - P(\text{PKAP})} = 5,026 - 0,216\text{UK}$$

D. Pembahasan

1. Hipotesis Satu

Variabel ukuran KAP (UKAP) memiliki nilai koefisien positif 0,766 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < \alpha 0,05$. Walaupun nilai

signifikansi $< \alpha 0,05$ tidak mampu mendukung hipotesis satu, karena memiliki arah positif. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap perpindahan KAP dan berlawanan dengan penelitian Damayanti dan Sudarma (2007), Mardiyah (2002), Kartika (2006), dan Wijayanti (2010).

Hasil penelitian hipotesis kesatu menunjukkan bahwa ukuran KAP dengan proksi bekerjasama dengan *The Big 4* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP, hal ini karena perusahaan sampel yang telah menggunakan KAP yang bekerjasama dengan *The Big 4*, ketika melakukan pergantian KAP masih tetap menggunakan KAP yang bekerjasama dengan *The Big 4*. Demikian juga dengan perusahaan sampel yang sebelumnya menggunakan KAP yang tidak bekerjasama dengan *The Big 4*, ketika melakukan pergantian KAP masih menggunakan KAP dalam kelas yang sama.

2. Hipotesis Dua

Variabel ukuran perusahaan klien (UK) memiliki nilai koefisien negatif 0,216 dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < \alpha 0,05$ sehingga H_2 diterima, artinya bahwa variabel ukuran klien berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah (2002), Sinason *et al* (2001) dan Nasser *et al* (2006) tetapi tidak mendukung hasil penelitian Wijayanti (2010), Sheng dan Wang (2006).

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

klien dengan proksi lognatural total aset berpengaruh terhadap pergantian KAP, artinya semakin kecil ukuran perusahaan mendorong berganti KAP dan mencari KAP yang harga sewanya tidak mahal. Hal ini karena perusahaan sampel dengan total aset kecil cenderung berpindah KAP dibandingkan perusahaan dengan total aset besar dan adanya ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan perpindahan KAP.

3. Hipotesis Tiga

Variabel tingkat pertumbuhan klien (TPK) memiliki nilai koefisien negatif 0,115 dengan nilai signifikansi sebesar $0,732 > \alpha 0,05$ sehingga H_3 ditolak, artinya bahwa variabel tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) dan Nasser *et al* (2006) tetapi tidak mendukung hasil penelitian Sinason *et al* (2001).

Rudyawan dan Badera (2008) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada kesangsian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tidak adanya jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hal itu berarti bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas

kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

4. Hipotesis Empat

Variabel kesulitan keuangan (KK) memiliki nilai koefisien negatif 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar $0,769 > \alpha 0,05$ sehingga H_4 ditolak, artinya bahwa variabel kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007), Wijayanti (2010), dan Theresia dan Aloysia (2006). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek (2010).

Hasil yang tidak signifikan tersebut karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *Non Big4* sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan masih mampu membayar biaya sewanya yang tidak mahal. Dengan demikian perpindahan ke penggunaan jasa KAP *Big4* akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan biaya audit.

Theresia dan Aloysia (2006) berpendapat bahwa kesulitan keuangan perusahaan publik tidak mempengaruhi pergantian KAP. Perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian KAP, KAP yang

selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan dan jika perusahaan mengganti KAP, perusahaan khawatir jika KAP yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan penyajian laporan keuangan yang membuat perusahaan menanggung biaya denda atas keterlambatan tersebut. Karena permasalahan inilah yang menyebabkan perusahaan enggan untuk berganti KAP.

5. Hipotesis Lima

Variabel pergantian manajemen (PM) memiliki nilai koefisien positif 0,111 dengan nilai signifikansi sebesar $0,743 > \alpha 0,05$ sehingga H_5 ditolak, artinya bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007), dan Wijayanti (2010) tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Sinarwati (2010), Saud (2011), Burton dan Roberts (1967), Mardiyah (2002), serta Kadir (1994).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu

keluarga.

6. Hipotesis Enam

Variabel opini audit (OA) memiliki nilai koefisien positif 0,411 dengan nilai signifikansi sebesar $0,136 > \alpha 0,05$ sehingga H_6 ditolak, artinya bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007), Wijayanti (2010), tetapi bertentangan dengan penelitian Chow dan Rice (1982), Kadir (1994).

Hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big 4*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan perpindahan KAP apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big 4* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas KAP ke *Big 4* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.

7. Hipotesis Tujuh

Variabel persentase perubahan ROA (PPROA) memiliki nilai koefisien negatif 0,007 dengan nilai signifikansi sebesar $0,300 < \alpha 0,05$ sehingga H_7

ditolak, artinya bahwa variabel persentase perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007), tetapi tidak mendukung penelitian Mardiyah (2002) dan Kartika (2006).

Hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena walaupun kesulitan keuangan cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, akan tetapi pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholdersnya* masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.